

PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTS S TERPADU GUGUAK RANDAH

Amelia Riskika

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: ameliarizkika16@gmail.com

Charles

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: charles@iainbukittinggi.ac.id

Arifmiboy

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id

Muhiddinur Kamal

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id

Abstract. *Abstract. Based on the researcher's value data, it can be concluded that the learning outcomes of class VII students, totaling 70 people in the Aqidah Akhlak subject, are classified as low, starting from the average daily test scores (UH), midterm exams (UTS), and final semester exams (UAS). -the average is below the KKM, the low student learning outcomes above as a learning process that has been carried out so far. In this research is a quantitative approach. Quantitative research is research that uses numbers, starting from data collection, data interpretation, and the appearance of the results. While this type of research is quasi-experimental, namely research that aims to obtain information that can be obtained from experiments based on treatment (Treatment) of an experimental unit in the design of the limits set in the experimental class so as to obtain data that describes what is expected. This research is a quantitative research type of Quasy Experimental. The subjects of this study were class VIII students with a population of 20 students. The research sample is class VII3 as the experimental class with the learning model of reward giving, class VIII as the control class using the conventional learning model. technical analysis data using the nullity test with the Shapiro Whilk test, and homogeneity with the Chi – Square. Followed by hypothesis testing with post group t-test. Based on the data that the researchers have collected, it shows that the learning outcomes in the experimental group obtained an average = average = 13.29 and in the control group obtained an average = 8.57, indicating that there is an effect of implementing the reward learning model on results. learn morals. This is in accordance with the calculation of the t-test and test using SPSS17 where from the t-test the results obtained are t count = 11.766 and t table value = 1.734, then t count > t table then Ho is rejected and Hi is accepted and calculations using SPSS17 are get a 2-tailed significant value or sig value. (2-taillet)= 0.000 at the real level, a = 0.05. Because the significant value of 2-taillet < a, namely 0.000 < 0.05, Ho is rejected. So that it can be interpreted that*

the influence on the application of the learning model of giving rewards to learning outcomes of class VII Aqidah Akhlak at the Integrated MTS S guguk Randah.

Keywords: *Learning Reward Learning, Learning Outcomes.*

Abstrak. Berdasarkan pada data nilai peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII yang berjumlah 70 orang pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong rendah, di mulai dari nilai ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) rata-rata berada di bawah KKM, rendahnya hasil belajar siswa di atas sebagai proses pembelajaranyang dilakukan selama ini. Dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen berdasarkan perlakuan (Treatment) terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga di peroleh data yang menggambarkan apa yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Quasy Eksperimental subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII jumlah populasi 20 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas VII3 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran pemberian Reward, kelas VIII1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional . teknis analisis data menggunakan uji normalitas dengan uji Shapiro Whilk, dan homogenitas dengan Chi – Square. Dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji-t post Group. Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = rata-rata= 13,29 dan pada kelompok kontrol di peroleh rata-rata= 8,57, sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran reward terhadap hasil belajar akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji- t dan uji menggunakan SPSS17 yangmana dari uji- t diperoleh hasil t hitung = 11.766 dan nilai t table = 1,734, maka t hitung > t table maka Ho ditolak dan Hi di terima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS17 di peroleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed)= 0.000 pada taraf nyata, $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikan 2-tailed < α , yaitu $0,000 < 0,05$ maka Ho di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas VII di MTS S Terpadu guguk Randah.

Kata Kunci : Pembelajaran Pembelajaran Reward, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal penting dalam tatanan bangsa, dengan adanya pendidikan yang baik maka akan tercipta tatanan masyarakat yang sejahtera, madani, dan bermartabat. Pendidikan bangsa juga merupakan modal besar dalam pembangunan. Pemerintahpun menunjukkan suatu kepedulian yang sangat besar terhadap pendidikan, dan menetapkan suatu rumusan jelas tentang tujuan pendidikan Nasional, yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003)

Pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi. Adapun inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar dan murid belajar, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan. (Fuad Ihsan, 2005) Dengan harapan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pembelajaran guru mengharapkan agar peserta didik mendapatkan prestasi yang baik. Untuk mendapatkan prestasi yang baik tersebut guru dapat memberikan Reward dalam proses pembelajaran.

Salah satu jenis pendidikan yaitu Pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Adapun pengertian lain dari pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga dari sumber utamanya kitab suci al-quran. (Mokh. Iman Firmansyah, 2019) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang kemudian dapat mengamalkan serta

menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam sangat berkaitan dengan dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadist yang digunakan sebagai pendukung dalam setiap materi. (Salmi Wati, dkk, 2022)

Adapun kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward*. Pemberian *reward* dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapat *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif.

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim dan berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat serta bernegara.

Sehingga ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs S Terpadu Guguak Randah sebagai berikut:

1. Hasil belajar sebagian Siswa kelas VII MTsS Terpadu Guguak Randah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah dikarenakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan.
2. Belum maksimalnya *reward* yang diberikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Kondisi pembelajaran seperti yang tergambar diatas, mengakibatkan siswa tidak terlalu memperhatikan guru dalam menjelaskan atau menyampaikan pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini menyebabkan suasana kelas terasa membosankan sehingga siswa tidak betah berada di dalam kelas. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII MTs S Terpadu Guguak Randah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sebagian besar di bawah KKM yaitu 75

Berdasarkan pada data nilai yang ditemui peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII yang berjumlah 70 orang pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong rendah, di mulai dari nilai ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS) rata-rata berada di bawah KKM, sedangkan nilai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah 75. Rendahnya hasil belajar siswa di atas sebagai proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Dengan demikian, maka perlu dilakukan upaya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan cara memberikan *reward* kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam belajar.

Pemberian *reward* guru kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk memotivasi siswa dalam belajar. Adanya pemberian *reward* dapat mendorong siswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan *reward* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah contoh pemberian dalam bentuk tindakan maupun bentuk perkataan. Contoh pemberian *reward* dalam bentuk tindakan maupun perkataan seperti mengucapkan “semangat atau hebat”, tulisan-tulisan atau simbol-simbol yang menarik, pujian, hadiah, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, do’a dari guru, kartu atau sertifikat, dan papan prestasi. Adapun teori yang mengatakan bahwasannya nilai X berpengaruh kepada Y sebagai berikut:

Menurut Syaiful Bahri Djamarah *reward* adalah alat untuk mendidik anak supaya senang karena pekerjaan dan perbuatannya mendapatkan penghargaan seperti pujian, pemberian angka yang baik (nilai) dan lain-lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar minat belajar siswa terus meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun teori yang mengatakan bahwasannya *reward* berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu menurut

Muhammad Arifin bahwasannya pemberian penghargaan ataupun *reward* kepada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari eksperimen berdasarkan perlakuan (*treatment*) terhadap suatu unit percobaan dalam batas-batas desain yang ditetapkan pada kelas eksperimen sehingga diperoleh data yang menggambarkan apa yang diharapkan.

Dikarenakan penelitian ini bersifat kuasi-eksperimen, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs S Terpadu Guguk Randah dengan cara membandingkan kelas eksperimen yang diberi perlakuan eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok, yang tidak menerima perlakuan sebagai kelas kontrol untuk pembandingan.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu pemberian perlakuan terhadap subjek tertentu. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah pra eksperimen. Tujuan pra eksperimen ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Dikatakan pra eksperimen karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan hasil variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di dapat merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap kelas, yaitu data nilai *pretest* dan *pottest* kelas eksperimen dan data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Untuk menguji normalitas kedua kelas tersebut, peneliti menggunakan teknik uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Shapiro Whilk* maka dapat disimpulkan hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-Test Eksperimen Belajar	.971	21	.762
Post-Test Eksperimen	.935	21	.172
Pre-Test Konvensional	.939	21	.207
Post-Test Konvensional	.942	21	.235

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh angka signifikan untuk kelas kontrol yaitu berjumlah 0,207 dan kelas eksperimen berjumlah, 0,762. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikannya $> 0,05$.

Tabel. 2
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa diperoleh angka

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	.971	21	.762
	Post-Test Eksperimen	.935	21	.172
	Pre-Test Konvensional	.939	21	.207
	Post-Test Konvensional	.942	21	.235

signifikan untuk kelas kontrol yaitu berjumlah 0,235 dan kelas eksperimen berjumlah, 0,172. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikannya $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan SPSS dengan hasil ouputnya sebagai berikut:

Tabel. 3

Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Akidah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.016	1	40	.899

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan uji homogenitas *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen berjumlah 0,899. Maka sampel berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikannya > 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada *lampiran*.

Tabel. 4

Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.033	1	40	.857

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan uji homogenitas *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen berjumlah 0,857. Maka sampel berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikannya > 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada *lampiran*.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.016	.899	11.766	40	.000
	Equal variances not assumed			11.766	39.989	.000

Tabel. 5
Hasil Uji Hipotesis Uji - T

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 11.766$ dan nilai $t_{tabel} = 1,734$. Kriteria pengujian hipotesis adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, selain itu tolak H_0 . Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 11.766 dan nilai $t_{tabel} = 1,734$, sehingga H_0 ditolak.

Peneliti juga menggunakan SPSS 17 untuk lebih mengakuratkan data pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikan 2-tailed $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t dan SPSS 17 diperoleh kesimpulan bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu sama-sama H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Pemberian *Reward* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Swasta Terpadu Guguk Randah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pemberian *Reward* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eskperimen* dengan desain *pretest-posttest control group desain*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 1 sebagai kelas kontrol dan diantara kedua kelas tersebut masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelas VII 1 terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 3 terdiri dari 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen soal di kelas VII 2 dengan jumlah 15 siswa. Sebelum instrumen soal tes digunakan, soal-soal tersebut di validasi terlebih dahulu kemudian di uji cobakan kepada peserta didik kelas VII 2. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validasi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tes tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran pemberian *Reward* dan variabel terikat hasil belajar Akidah Akhlak. Pada pertemuan awal peneliti memberikan *pretest* kepada peserta didik sebelum mereka diberikan materi. Selama kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Reward* di kelas eksperimen dan pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik di kelas VII Mts S Guguak Randah.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pemberian *Reward* ini peserta didik beri beberapa pertanyaan oleh guru kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban mereka dan masing-masing kelompok mengemukakan jawaban yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Guru mencatat poin-poin penting dari jawaban peserta didik, kemudian guru menyampaikan poin-poin pembelajaran dan menyuruh peserta didik membandingkan atau mencocokkan antara penjelasan guru dengan jawaban yang telah mereka kemukakan.

Setelah peneliti memberikan materi dan perlakuan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Reward*, selanjutnya pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 13,29 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 8.57. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Reward* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan SPSS 17 yang mana dari uji-t 11.766 dan nilai $t_{tabel} = 1,734$ diterima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikan 2-tailed $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran pemberian *Reward* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII di Mts Swasta Guguak Randah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pada kelas eksperimen dengan rata-rata = 13,29 dan pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 8.57. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Reward* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t dan uji menggunakan SPSS 17 yang mana dari uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 11.766$ dan nilai $t_{tabel} = 1,734$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailed) = 0.000 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikan 2-tailed $< \alpha$, yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran pemberian *Reward* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII di Mts S Terpadu Guguak Randah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran akidah Akhlak untuk dapat lebih memperhatikan murid dalam belajar agar selama proses pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.
2. Sebaiknya dalam pelajaran Akidah Akhlak menggunakan *reward* sehingga peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik dapat menjadikan model pembelajaran *Reward* sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Peserta didik perlu dibiasakan untuk belajar kelompok agar mampu mengemukakan pendapat, tanggung jawab, aktif, menghargai pendapat orang lain, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

DAFTAR REFERENSI

A. Rahman Shaleh, kamus lengkap bahasa Indonesia, (jombang: lintas media)

Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, 2005. *Panduan Aqidah Lengkap* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir,

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Abu Ahmadi, 2004 *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,

Ahmad Jayadi & Abdul Majid, 2005. *tadzikirah pembelajaran pendidikan agama islam*, PT. Rata Grafindo Persada,

Al-Qur’an dan Terjemahan, 2014. CV. Pustaka Jaya Ilmu

Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,

Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas,

E. Mulyasa , 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Fuad bin Abdul Aziz Al-Syalhub, 2005. *Panduan Praktis Bagi Para Pendidik, Quantum Teaching*, Jakarta: Zikrul Hakim,

- Fuad ihsan. 2005. Dasar-dasar Kependidikan, Cet. 4, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Muhammad, 2011. *Belajar dengan Peendekatan PAILKEM* Jakarta: Bumi Aksara,
- Imam Ghazali Masykur, Lc,dkk, 2014, "AL MUMAYYAZ (*Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi pr kata terjemah per kata*). Bekasi: Cipta Bagus segara,
- Imas Kurnasih & Berlin Sani, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 konsep dan penerapan*, (Surabaya, Kata Pena,
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- M. Yamin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah,
- Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar dan fungsi: Vol 17 No. 2-2019
- Nana Sudjana, 2011. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Prose Belajar Mengaja*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Nana Sudjana, 2010, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Ngalim Purwanto, 2005, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosdakarya,
- Oemar hamalik 2001, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Peraturan Pemerintah RI no 19 tahun 2005 tentang *standar nasional pendidikan*, 2005 .Jakarta: BP. Cipta Jaya,
- Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Aditama,
- S. Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Salmi Wati, Charles, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar PAI, Materi Hukum Tajwid Kelas XI IPS di SMA N 1 Timpeh*, Vol. 6. No. 2 Tahun 2022
- Saminanto, 2010, *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Rasail Media Group,
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta,
- Suma di Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers,

Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* .Surabaya: Karya Abditama,

Wedra Aprison dan Iswantir, *Pengaruh penggunaan E-Learning Aplikasi Moodle Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kapas*, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Vol. 2. Tahun 2022

Wina Sanjaya, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : PT. Kencana Prenada Group,

Zainal Arifin, 2010, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Droup)